

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu berusia antara 0-6 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat, baik dari aspek fisik maupun psikis. Oleh karena itu, usia dini dianggap sangat penting sehingga disebut dengan istilah usia emas (*golden age*). Masa anak usia dini adalah salah satu periode yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan tahap perkembangan kritis. Pada masa ini kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masa ini akan lebih mempengaruhi sikap seseorang sepanjang hidupnya.¹

Periode ini adalah waktu berharga untuk anak dalam mengenali fakta yang ada di lingkungan anak tersebut. Sebagai rangsangan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosial anak. Pada perkembangan tersebut pemerintah menentukan suatu peraturan agar dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak secara maksimal. Dalam penentuan tersebut pemerintah menciptakan suatu lembaga yang berbentuk lembaga formal, non formal, dan informal. Lembaga-lembaga tersebut dapat mendukung anak untuk mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan karakter perkembangannya.

Firman Allah Swt. yang menjelaskan mengenai perkembangan anak yang memerlukan tahap belajar yaitu dalam surah An-Nahl ayat 78.²

¹ Ahmad susanto, *Perkembangan anak usia dini: penfantar dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 133.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), 275

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dalam ayat ini memberikan keterangan mengenai seorang anak lahir dalam keadaan yang tidak memiliki kemampuan apapun, dan diberikan adanya penglihatan, pendengaran dan nantinya bergerak dan bertingkah laku. Namun hal itu tidak lepas dari bimbingan dan pendidikan yang dalam hal ini peran orang yang lebih dewasa sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak, diantaranya yaitu orang tua yang menjadi awal pemahaman anak dalam lingkungannya, kemudian guru yang berperan sebagai pendidik anak dimasa pendidikannya.

Pendidikan anak usia dini adalah lembaga yang dapat memberi dorongan, namun lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk memaksimalkan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang *system* pendidikan nasional yang menerangkan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan sangat dibutuhkan dimasa usia dini, agar anak-anak sejak dini mampu mengembangkan kapasitas serta aspek-aspek kecerdasan. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian berbagai stimulus dalam pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan selanjutnya.³

Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Keberadaan seorang guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melangsungkan sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar serta menstimulus berbagai perkembangan anak, guru harus dapat menjadi motivator guna memberikan semangat lebih untuk peserta didiknya serta membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini bermaksud untuk mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya serta dalam mengembangkan enam aspek kecerdasan melalui stimulus atau dorongan yang

³ Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1, no.1 , 2016, 62.

⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* ,(Jakarta:Prenadamedia,2018), 2.

diberikan oleh pendidik kepada anak. Setiap program yang ada pada pendidikan anak usia dini harus memiliki fungsi yang bermanfaat serta berguna untuk perkembangan aspek-aspek kecerdasan anak usia dini, yaitu: fisik dan motorik, kognitif, moral agama, sosial emosional, bahasa dan seni.

Salah satu aspek yang penting dan tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek sosial emosional anak. Firman Allah Swt. yang menjelaskan mengenai pentingnya mengelola emosi seperti bersabar yaitu dalam surah Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi⁵:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dalam ayat ini memberikan keterangan mengenai pentingnya mengelola emosi seperti rasa sabar dalam segala hal dikehidupan. hal ini berkaitan dengan suatu emosi yang merupakan bentuk dari komunikasi atau dasar dari bentuk ekspresi pada diri anak yang dipakai sebagai cara-cara dalam bersosialisasi pada lingkungan sekitar. Dengan anak menampakkan emosi tersebut, anak mampu memperlihatkan rasa gembira, sedih, benci, takut, marah, dan lain sebagainya. Pada awal perkembangan, anak telah menjalin interaksi dengan orang yang berada disekitarnya, kepribadian orang yang berada di lingkungannya akan sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak.

Permasalahan yang muncul di era pandemi covid-19 banyak dirasakan oleh masyarakat termasuk dari kalangan anak-anak, yang seharusnya mendapatkan hak untuk belajar dan bermain dengan baik. Namun, dengan adanya protokol kesehatan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:CV Penerbit J-ART,2004)

yang harus dijaga sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19 sehingga kegiatan belajar anak menjadi terbatas. Upaya yang dilakukan tersebut menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak selama kegiatan belajar dimasa pandemi covid-19 sebagian besar anak tidak berkembang dengan baik karena anak hanya berinteraksi dengan orang rumah yang sebagian besar sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Pandemi covid-19 berdampak pada penurunan kemampuan sosial anak karena mereka kesulitan berkomunikasi secara langsung atau berinteraksi dengan teman sebayanya. Masalah yang sering ditemui pada anak-anak pada masa era *new normal* seperti sulit lepas dari orang tua, takut bertemu dengan orang baru, hiperaktif maupun kurang fokus. Dalam hal ini perlu berbagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini baik dari guru maupun orang tua.

Kondisi umum dari anak-anak yang ada di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur sekilas memang tidak terlihat sesuatu yang berbeda yaitu keadaan yang perlu adaptasi bagi anak-anak pasca melewati masa pandemi covid-19 dan memasuki era *new normal* yang tadinya banyak menghabiskan waktu dirumah dan kini harus berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, ada beberapa masalah yang terlihat seperti sulit lepas dari orang tua, takut bertemu dengan orang baru, hiperaktif maupun kurang fokus yang disebabkan kurangnya pendampingan orang tua didalam stimulus kemampuan sosial emosional anak usia dini pada masa pandemi covid-19 dan keterbatasan guru dalam memaksimalkan stimulus kemampuan sosial emosional anak dimasa pandemi

covid-19 yang terbatas waktu dan tempat. Guru sebagai pendidik utama di sekolah yang berkewajiban mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak tentu memiliki problematika dalam mengembangkan sosial emosional.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Problematika Guru PAUD Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era *New Normal* Di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Problematika Guru

Problematika berasal dari kata *problem* yang diartikan sebagai permasalahan atau masalah. *Problem* menurut KBBI diartikan sebagai hal-hal yang masih belum dipecahkan. Problematika Guru yang dimaksud oleh peneliti adalah terkait dengan hambatan guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal*.

2. Perkembangan Sosial Emosional

Sosial emosional adalah dua aspek yang berlainan, namun pada kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Sosial sangat erat kaitannya dengan emosi. Dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak, seorang guru harus menanamkan sejak dini dengan pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak hanya tentang mengatur emosi yang ada didalam dirinya,

tapi lebih dari itu. Dalam perkembangan emosional, anak mulai belajar menjalin hubungan dengan teman dan lingkungannya. Hal tersebut adalah sebuah proses untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Semakin bertambah usia anak, maka kemampuan sosial emosionalnya juga bertambah. Adapun sosial emosional anak kelompok A yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tentang kesadaran diri dalam hal menunjukkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yaitu dalam hal mau berbagi, menolong, dan membantu teman, dan tentang perilaku prososial yaitu menghargai orang disekitarnya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah insan yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, serta dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai rentang usia yang amat berharga dibandingkan dengan masa-masa berikutnya karena perkembangan kecerdasannya amat luar biasa. Diusia tersebut merupakan periode kehidupan yang sangat unik bagi anak, dan berada pada masa proses perubahan, seperti pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninnya yang berproses seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti adalah anak kelompok A, yaitu anak berusia 4-5 tahun.

4. Era *New Normal*

New Normal merupakan suatu perubahan perilaku agar tetap menjalankan aktivitas atau kegiatan normal akan tetapi harus tetap menerapkan dan menjalankan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-

19. Era *New Normal* yang dimaksud oleh peneliti merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul mengenai perkembangan sosial maupun emosional anak pada masa new normal. Seperti masalah perilaku sosial emosional anak mencakup keadaan anak yang belum dapat menunjukkan sikap kurang mandiri, antisosial, dan kurang disiplin dan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan membahas tentang apa saja problematika yang dialami oleh guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A atau anak usia 4-5 tahun di era *new normal* di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penulis dapat memberikan fokus penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan berikutnya, diantara pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* ?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan terlebih dahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan

sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal*.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat tema penelitian diatas yaitu:

1. Periode usia dini, adalah masa dimana terjadinya suatu perkembangan yang cepat, faktor emosi dan sosial dapat mempengaruhi bagi perkembangan anak. Karena itu, perkembangan sosial dan emosional anak harus dilatih dan dikontrol sedini mungkin, agar memberikan kemudahan bagi anak untuk kedepannya.
2. Pentingnya peran guru dalam membentuk perilaku sosial emosional yang baik, karena guru merupakan figur yang sering anak perhatikan saat anak di sekolah, maka perilaku yang guru lakukan, harus dapat membentuk percontahan yang baik untuk peserta didiknya serta harus meminimalisir permasalahan yang terdapat pada era *new normal*.
3. Pentingnya pengendalian sosial emosional untuk setiap orang, agar dia dapat menyesuaikan dirinya dalam kehidupan masyarakat.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan tentang apa saja problematika guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan bagi pendidik tentang problematika guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* dan upaya guru dalam mengatasinya.
- b. Bagi Anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi si anak seperti kemampuan sosial emosional anak meningkat, anak lebih konsentrasi dalam pembelajaran serta dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai problematika guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* dan upaya guru dalam mengatasinya.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap jurnal dan skripsi, yaitu:

1. Skripsi dari Arizka Rahmatika yang berjudul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia Tahun Ajaran 2018/2019*". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Al-Hidayah, mengetahui peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Al-Hidayah dan Mengetahui faktor pendukung dan

penghambat dalam sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Al-Hidayah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Al-Hidayah cukup baik, peran guru yang sudah dijalankan oleh guru di TK Al-Hidayah yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, komunikator, manager dan supervisor. Adapun faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak yaitu keluarga, lingkungan, dan penalaran anak. Sedangkan faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak yaitu kurangnya penalaran anak, dan egosentris.⁶

2. Miftah Sa'adah dan Rakimahwati dalam penelitiannya yang berjudul "*Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Saat New Normal*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal di taman kanak-kanak negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan. Dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah tentang pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat *new normal* dilakukan seperti biasa, yang berbeda hanya pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Pada saat *new normal* waktunya sangat singkat, sehingga dalam menstimulasi kemampuan sosial anak mengalami berbagai kekurangan, salah satunya adalah kurangnya waktu anak dalam berinteraksi bersama lingkungannya.⁷

⁶ Arizka Rahmatika, "Peran guru dalam mengembangkan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polania Tahun ajaran 2018/2019", *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, thn 2018/2019.

⁷ Miftah Sa'adah dan Rakimahwati, "Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Saat New Normal", dalam Jurnal *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol.5 No. 1, Mei

3. Skripsi dari Fatimah A yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Merak Ponorogo*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini pada aspek kesadaran diri, mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini pada aspek rasa tanggung jawab, dan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini pada aspek perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional anak pada aspek kesadaran diri anak menggunakan dua metode yaitu metode pembiasaan dan metode pembelajaran sentra, strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional anak pada aspek rasa tanggung jawab menggunakan tiga metode yaitu metode pembiasaan, metode membuat kesepakatan dan metode pemberian tugas, strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional anak pada aspek perilaku prososial menggunakan metode pembiasaan.⁸

Berdasarkan penulisan yang penulis lakukan terhadap ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dengan peneliti lakukan yaitu mengenai Perkembangan sosial emosional anak usia dini. Akan tetapi terdapat perbedaan

2021.

⁸ Fatimah A, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Merak Ponorogo”, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, thn 2021.

dari setiap penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang penulis teliti saat ini, yaitu yang *pertama* Skripsi dari Arizka Rahmatika, berfokus tentang peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun serta mengetahui peran guru dalam mengembangkannya. *Kedua* penelitian Miftah Sa'adah dan Rakimahwati perbedaannya yang pembahasannya berfokus pada pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak usia dini saat new normal untuk mengetahui stimulasi yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan sosial anak saat new normal. Dan yang *Ketiga* skripsi Fatimah A Membahas dan mendiskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan emosiona anak usia dini dari berbagai aspek, seperti aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab dan aspek perilaku prososial. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada problematika yang dirasakan guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era new normal dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan sosial emosional anak di era *new normal*.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang anak usia dini, perkembangan sosial emosional, Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak , problematika guru dan era *new normal*.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain

penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan rekomendasi dari peneliti atau penulis.